

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEKA-TEKI SILANG “TELAGA” (TEMATIK KELAS TIGA) UNTUK SISWA KELAS III SD NEGERI MANGUNREJO MAGETAN

DEVELOPMENT OF TELAGA CROSSWORD MEDIA (THIRD GRADE THEMATIC) FOR GRADE III STUDENTS AT SD NEGERI MANGUNREJO MAGETAN

Oleh: Ulinnuha Rosyidah, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: ulinnuharosyidah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran Teka-Teki Silang Telaga (Tematik Kelas Tiga) yang layak digunakan untuk pembelajaran tematik pada Tema 1 Subtema 1 di Kelas III SD Negeri Mangunrejo Magetan. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian dan pengembangan (R&D) dengan mengikuti prosedur dari Borg dan Gall dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 169). Penelitian pengembangan ini menggunakan tujuh dari sepuluh langkah dari penelitian pengembangan model Borg dan Gall, yakni terdiri dari penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan draft produk, uji coba lapangan awal, revisi hasil uji coba, uji coba lapangan utama, dan revisi hasil uji coba lapangan utama. Media yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu oleh ahli media dan ahli materi. Subjek uji coba dalam penelitian berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket respon. Hasil validasi media pembelajaran oleh ahli media mendapat rerata skor 3,9 (baik). Hasil validasi media pembelajaran dari ahli materi mendapat rerata skor 4,2 (sangat baik). Hasil uji coba lapangan awal memperoleh skor rata-rata 4,7 (sangat baik). Hasil uji coba lapangan utama memperoleh skor rata-rata 4,9 (sangat baik). Skor rata-rata yang diperoleh dari respon guru adalah 4,6 (sangat baik). Berdasarkan pada hasil validasi *experts* dan juga respon siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Teka-Teki Silang Telaga (Tematik Kelas Tiga) layak untuk digunakan dalam pembelajaran tematik pada Tema 1 Subtema di Kelas III SD Negeri Mangunrejo Magetan.

Kata kunci : *Media Pembelajaran, TTS Telaga, Pembelajaran Tematik, Kelas III Sekolah Dasar*

Abstract

This research aimed to produce a crossword learning media namely Telaga (third grade thematic) that was worthy to be used for thematic learning on the theme 1 Sub-thema 1 in Grade III SD Negeri Mangunrejo Magetan. This research was included in the type of research and development (R&D) by following the procedures of Borg and Gall in Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 169). This development research used seven out of ten steps consisting of research and data collection, planning, product draft development, initial field trials, revision of test results, main field trials, and revision of the results of major field trials. The developed media was validated first by media experts and material experts. The test subjects in the research numbered 18 students. Data collection techniques were carried out through observations, interviews, and response questionnaires. The results of validation of learning media by media experts achieved an average score of 3.9 (good). The validation of learning media from material experts obtained an average score of 4.2 (excellent). The results of the initial field trial scored an average of 4.7 (excellent). The results of the main field trials scored an average of 4.9 (excellent). The average score obtained from the teacher's response was 4.6 (excellent). Based on the experts' judgement and also students' respond, it can be concluded that the Crossword Learning Media was proper to be utilized as a learning media, specifically for Theme 1 Sub-thema 1 on Grade III SD Negeri Mangunrejo Magetan.

Keywords: *Learning Media, Crossword Telaga Thematic Learning, Grade III Elementary School*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari komponen pendukungnya. Salah satu komponen yang berperan penting yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mendukung dan menerapkan pembelajaran tematik terpadu. Menurut Depdiknas (Trianto, 2011: 147) yang dimaksud dengan pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 ini menuntut guru agar lebih kreatif dan berkreasi. Huber & Hutchings (dalam Wangid dkk, 2014) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan pengalaman dan pengetahuan sehingga siswa dengan mudah dapat menyelesaikan masalah dan memenuhi kebutuhan mereka akan pengetahuan. Melalui pendekatan pembelajaran tematik maka akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sama halnya dengan pendekatan pembelajaran lainnya, pembelajaran tematik perlu didukung oleh berbagai komponen pembelajaran, misalnya media pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran tematik

menekankan pada konsep *learning by doing*. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Mangunrejo yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 24 Juli 2020 diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah sudah mengacu pada kurikulum 2013. Metode pembelajaran yang biasa digunakan selama proses pembelajaran berlangsung dominan menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok dengan menggunakan media buku LKS dan papan tulis sebagai alat pendukung pembelajaran. Sarana dan prasarana di sekolah juga sangat terbatas. Penggunaan media yang inovatif masih jarang diterapkan di sekolah tersebut. Permasalahan pembelajaran tematik di kelas III yang belum optimal, serta belum adanya media pembelajaran yang menarik dan yang dapat melibatkan siswa dalam penggunaannya. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki guru dalam pembuatan media pembelajaran yang lebih inovatif. Dalam proses pembelajaran ditemukan siswa yang pasif. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari guru, maka ada kecenderungan untuk melupakan

apa yang telah diberikan oleh guru (Hisyam Zaini, 2008: 14).

Banyak siswa yang aktif di kelas namun tidak aktif pada konteks pembelajaran yang berlangsung. Keaktifan yang ditampilkan oleh beberapa siswa lebih menjurus pada perilaku yang mengganggu proses pembelajaran dan siswa lainnya, contohnya siswa menjahili teman sebangkunya, berlarian dan ramai di dalam kelas, serta tidak memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa pada proses pembelajaran yang diharapkan yaitu dalam mengembangkan kemampuannya. Keaktifan siswa dan suasana dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 35) berpendapat bahwa tahap perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar, yakni 6 sampai 12 tahun merupakan tahap operasional konkret, pada tahapan ini siswa telah dapat membentuk ide berdasarkan pemikiran yang muncul pada benda atau kejadian logis disekitarnya atau dengan kata lain siswa mulai berfikir logis terhadap obyek yang konkret, sehingga penyampaian materi akan lebih efektif jika dibantu oleh sebuah media yang dapat mengasah tingkat keaktifan dan berpikir secara mandiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan

sebuah media untuk pembelajaran tematik khususnya pada tema 1 “pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup” subtema 1 “ciri-ciri makhluk hidup”, sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi untuk siswa. Tema diatas dipilih dikarenakan saat pembelajaran siswa masih kesulitan untuk memahami materi ciri-ciri makhluk hidup yang terlalu kompleks. Media yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu berupa media pembelajaran Teka-Teki Silang Telaga. Karakteristik TTS yang menyenangkan dan tidak sulit penggunaannya diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran.

Pemilihan teka-teki silang sebagai media pembelajaran dikarenakan teka-teki silang dapat membuat siswa aktif, membantu siswa agar berpikir secara mandiri, mengasah daya ingat siswa, dapat membantu siswa belajar bekerja sama, media teka-teki silang juga dapat digunakan dimanapun dan kapanpun, serta dapat digunakan secara individu maupun berkelompok. Selain itu, teka-teki silang juga mempunyai manfaat untuk mengasah kemampuan otak dan meningkatkan pengetahuan. Untuk dapat menggunakan teka-teki silang dituntut untuk berpikir, mengingat kembali pengetahuan-pengetahuan yang telah diketahuinya. Media pembelajaran yang akan dikembangkan diharapkan dapat membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, diharapkan dapat membantu siswa untuk

mencapai tujuan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research and Development*) atau disebut dengan penelitian pengembangan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri Mangunrejo Magetan pada bulan Oktober 2020.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri Mangunrejo Magetan yang berjumlah 18 siswa. Untuk uji coba lapangan awal dengan subjek yaitu 8 siswa dan guru kelas, sedangkan untuk uji coba lapangan utama dengan subjek yaitu 10 siswa.

Prosedur

Prosedur pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur pengembangan menurut Borg & Gall dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 169) yang terdapat 10 langkah dan disederhanakan menjadi 7 langkah, yaitu : (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) mengembangkan produk awal, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi hasil uji coba lapangan awal, (6) uji coba lapangan utama, (7) penyempurnaan produk akhir.

Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil dari penilaian ahli materi, ahli media, dan pengisian angket oleh siswa. Data dari para ahli berupa penilaian tentang instrumen kelayakan media pembelajaran teka-teki silang Telaga. Kelayakan media pembelajaran teka-teki silang Telaga diperoleh dari data angket siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian pengembangan media pembelajaran ini menggunakan observasi, wawancara, dan angket.

Instrumen penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket yang diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru dan siswa sebagai responden.

Instrumen angket dirancang dengan skala *Likert* untuk ahli materi, ahli media, dan guru berupa kuesioner dengan memberikan penilaian dengan 5 jenis penilaian yaitu : (5) Sangat Layak, (4) Layak, (3) Cukup Layak, (2) Kurang Layak, (1) Tidak Layak. Serta untuk siswa menggunakan angket non tes dengan jenis pilihan jawaban yaitu : (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Ragu-ragu, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif & kuantitatif. Analisis

data digunakan untuk menghitung hasil penilaian media dari para ahli, guru dan siswa. Para ahli juga diminta untuk memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki media sehingga akan menghasilkan suatu media yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Kelayakan media ditentukan menggunakan kriteria yang ditetapkan berdasarkan rumus kelayakan pada tabel kategori kelayakan media. Perhitungan skor rata-rata dari setiap komponen atau butir instrumen dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\tilde{x} = \frac{\sum x}{N}$$

\tilde{x} = skor rata – rata

$\sum x$ = jumlah skor per butir

N = jumlah responden

Data kuantitatif yang diperoleh kemudian dikonversikan ke dalam data kualitatif dengan menggunakan pengkategorisasian menurut Widoyoko (2009: 238), sebagai berikut :

Tabel 1. Kategori Kelayakan

Rentang skor	Kategori
$X > M_i + 1,8 S_{bi}$	Sangat Baik
$M_i + 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 1,8 S_{bi}$	Baik
$M_i - 0,6 S_{bi} < X \leq M_i + 0,6 S_{bi}$	Cukup
$M_i - 1,8 S_{bi} < X \leq M_i - 0,6 S_{bi}$	Kurang
$X \leq M_i - 1,8 S_{bi}$	Sangat Kurang

Penerapan perhitungan rumus konversi diatas disederhanakan sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Perubahan Rata-rata TiapAspek Menjadi Data Kualitatif

Rentang	Kriteria	Konversi
$X > 4,2$	Sangat Baik	Layak
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik	Layak
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup	Cukup Layak
$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang	Tidak Layak
$X \leq 1,8$	Sangat Kurang	Tidak Layak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan media pembelajaran teka-teki silan Telaga.

Hasil penelitian ini berupa media pembelajaran teka-teki silan Telaga yang dikembangkan dengan 7 tahap, yaitu : a) penelitian dan pengumpulan data, meliputi observasi dan wawancara dengan guru; b) perencanaan, yang terdiri dari : (1) penentuan media yang akan dikembangkan, (2) merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator, (3) mengembangkan media pembelajaran; c) pengembangan produk awal, meliputi : (1) pembuatan *background* dan *cover*, (2) pembuatan desain isi TTS Telaga; d) uji coba lapangan awal, dilakukan pada 8 siswa kelas III; e) revisi hasil uji coba lapangan awal; f) uji coba lapangan utama, dilakukan pada 10 siswa kelas III; g) penyempurnaan produk akhir.

2. Kelayakan media pembelajaran teka-teki silang Telaga

Kelayakan media pembelajaran teka-teki silang Telaga (tematik kelas tiga) dari ahli materi dan ahli media memperoleh kategori “Layak”, uji coba lapangan awal menyatakan “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,7 dan uji coba lapangan utama menyatakan “sangat baik” dengan skor rata-rata 4,9. Berdasarkan penilaian tersebut media pembelajaran teka-teki silang Telaga pada siswa kelas III SD Negeri Mangunrejo Magetan layak digunakan pada pembelajaran tematik tema 1 subtema 1. Hal tersebut dibuktikan dari hasil validasi ahli materi, ahli media, guru dan respon siswa, sebagai berikut:

a. Validasi Ahli Materi

Validasi media dilakukan oleh Ibu Sekar Purbarini Kawuryan, M.Pd. yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk mengetahui penilaian ahli media mengenai media pembelajaran teka-teki silang Telaga dari segi isi/materi, pembelajaran, dan bahasa. Instrumen yang digunakan adalah instrumen skala *Likert*. Skala

penilaian pada angket ini sebagai berikut :

Tabel 3. Pedoman pemberian Skor

Skala Penilaian	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

Rangkuman penilaian kelayakan media pembelajaran dari ahli materi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Ahli Materi

Aspek Penilaian	Jumlah Skor
Isi/Materi	30
Pembelajaran	12
Bahasa	8
Jumlah Keseluruhan	50
Rata-rata	4,2

Berdasarkan data yang diperoleh hasil penilaian ahli materi memperoleh jumlah skor 50 dengan rata-rata 4,2. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, maka tingkat validitas dan kualitas produk media TTS Telaga termasuk pada kategori “Baik” atau “Layak”. Media pembelajaran teka-teki silang Telaga dapat digunakan dalam pembelajaran tematik tema 1 subtema 1 pada kelas III.

b. Validasi Ahli Media

Validasi media dilakukan oleh Ibu Dian Wahyuningsih, M.Pd.

yang merupakan dosen prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Untuk mengetahui penilaian ahli media mengenai media pembelajaran teka-teki silang Telaga dari segi tampilan, gambar, dan pemakaian. Instrumen yang digunakan adalah instrumen skala *Likert*. Skala penilaian pada angket ini sebagai berikut :

Tabel 5. Pedoman Pemberian Skor

Skala Penilaian	Skor
Sangat Layak	5
Layak	4
Cukup Layak	3
Kurang Layak	2
Tidak Layak	1

Rangkuman penilaian kelayakan media pembelajaran dari ahli materi sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Penilaian Ahli Media

Aspek Penilaian	Jumlah Skor
Aspek Tampilan Media	35
Gambar	8
Pemakaian	12
Jumlah Keseluruhan	55
Rata-rata	3,9

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas hasil penilaian ahli media memperoleh jumlah skor 55 dengan rata-rata 3,9. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, maka tingkat

validitas dan kualitas produk media TTS Telaga termasuk pada kategori “Baik” atau “Layak”. Media pembelajaran teka-teki silang Telaga layak diuji cobakan ke siswa kelas III SD Negeri Mangunrejo Magetan.

- c. Respon guru dan siswa terhadap media pembelajaran teka-teki silang Telaga (tematik kelas tiga)

Uji coba lapangan awal dilakukan oleh 8 siswa kelas III SD Negeri Mangunrejo Magetan. Untuk mengetahui respon siswa mengenai media pembelajaran teka-teki silang Telaga dari segi tampilan media, materi, dan bahasa. Penilaian dilakukan menggunakan angket non-tes dengan skala *Likert*. Skala penilaian pada angket ini sebagai berikut :

Tabel 7. Pedoman Pemberian Skor

Skala Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Rangkuman penilaian kelayakan media pembelajaran untuk siswa pada uji coba lapangan awal sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Respon Siswa UjiCoba Lapangan Awal

Nama siswa	Rata-rata	Kategori
IA	5	Sangat Baik
RI	4,6	Sangat Baik
DN	4,6	Sangat Baik
AD	5	Sangat Baik
BG	5	Sangat Baik
AR	4,3	Sangat Baik
JN	5	Sangat Baik
RA	4,5	Sangat Baik
Jumlah skor	38	Sangat Baik
Rata-rata skor	4,7	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas hasil penilaian dari 8 siswa diperoleh jumlah skor 38 dengan rata-rata 4,7. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, maka produk media TTS Telaga termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” atau “Layak”.

Uji coba lapangan utama

dilakukan oleh 10 siswa kelas III SD Negeri Mangunrejo Magetan. Penilaian dilakukan menggunakan angket non-tes dengan skala *Likert*. Skala penilaian pada angket ini sebagai berikut :

Tabel 9. Pedoman Pemberian Skor

Skala Penilaian	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Rangkuman penilaian kelayakan media pembelajaran untuk siswa pada uji coba lapangan utama sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Respon Siswa Uji CobaLapangan Utama

Nama siswa	Rata-rata	Kategori
DA	5	Sangat Baik
EN	5	Sangat Baik
HM	5	Sangat Baik
HG	5	Sangat Baik
VI	5	Sangat Baik
RA	4,9	Sangat Baik
MA	5	Sangat Baik
SR	4,4	Sangat Baik
WE	5	Sangat Baik
TO	5	Sangat Baik
Jumlah skor	49,3	Sangat Baik
Rata-rata skor	4,9	

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas hasil penilaian dari 10 siswa diperoleh jumlah skor 49,3 dengan rata-rata 4,9. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif, maka produk media TTS Telaga termasuk dalam kriteria “Sangat Baik” atau “Layak”.

Selain itu, guru juga melakukan penilaian terhadap media teka-teki silang Telaga. Berikut hasil rangkuman dari penilaian guru pada uji coba lapangan awal.

Tabel 11. Hasil Respon Guru

Aspek Penilaian	Jumlah Skor
Pembelajaran	19
Isi/Materi	31
Pemakaian	15
Jumlah Keseluruhan	65
Rata-rata	4,6

Berdasarkan hasil respon guru pada tabel di atas, maka media TTS Telaga masuk ke dalam kategori “Sangat Baik” atau “Layak” dengan rata-rata skor 4,6.

Berdasarkan penilaian validasi baik dari ahli materi, ahli media, guru dan siswa terhadap media pembelajaran teka-teki silang Telaga termasuk dalam kategori “Layak”. Kemudian media direvisi sesuai saran dan masukan dari ahli materi dan ahli media.

Pembahasan

Media ini dikembangkan dengan model *Research and Development (R&D)* yang diadaptasi dari Borg and Gall sampai 7 langkah, yaitu : penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, revisi uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, revisi penyempurnaan produk.

Tahap pertama melakukan penelitian dan pengumpulan infor-

masi terdiri dari beberapa kegiatan seperti observasi saat pembelajaran dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SD Negeri Mangunrejo Magetan. Dari observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa media yang digunakan belum variatif, metode yang digunakan oleh guru dominan dengan metode ceramah, dan siswa yang kurang aktif saat proses pembelajaran.

Tahap kedua melakukan perencanaan. Di tahap ini peneliti melakukan kegiatan perencanaan pembuatan produk meliputi kegiatan penentuan media yang akan dikembangkan, kompetensi dasar, indikator ketercapaian, tujuan pembelajaran, dan jabaran materi yang akan diajarkan. Dan tahap selanjutnya melakukan pengembangan produk dimulai dengan pembuatan desain media teka-teki silang Telaga, serta unsur-unsur visual yang lainnya.

Kelayakan media pembelajaran teka-teki silang Telaga berdasarkan pendapat dari ahli materi dan ahli media masing-masing menyatakan “Layak”. Revisi dari ahli materi menekankan pada tata tulis, kelengkapan isi materi, dan tujuan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan format ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*).

Sedangkan revisi dari ahli media lebih menekankan pada pemilihan gambar, tata tulis, jumlah pertanyaan, pemilihan huruf, dan keseragaman pada bagian indikator dengan capaian belajar siswa. Penilaian kelayakan media pembelajaran teka-teki silang Telaga dari respon siswa pada uji coba lapangan awal termasuk dalam kategori “Layak” dengan memperoleh rata-rata skor 4,7. Sedangkan penilaian dari uji coba lapangan utama termasuk kategori “Layak” dengan rata-rata skor 4,9.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengembangan media pembelajaran Teka-teki Silang Telaga (tematik kelas tiga) merupakan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan menggunakan langkah-langkah yang dirumuskan oleh Borg and Gall dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2006: 169) yang terdapat 10 langkah, namun dalam penelitian ini hanya mengadaptasi 7 langkah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media TTS Telaga memenuhi kriteria kelayakan yaitu “Layak” dari aspek media, materi, guru (praktisi), dan siswa (pengguna). Hasil validasi

media memperoleh skor rata-rata 3,9 ‘layak’. Hasil validasi materi memperoleh skor rata-rata 4,2 ‘layak’. Hasil respon guru memperoleh skor rata-rata 4,6 ‘layak’. Hasil respon siswa pada uji coba lapangan awal memperoleh skor rata-rata 4,7 ‘layak’ dan pada uji coba lapangan utama memperoleh skor rata-rata 4,9 ‘layak’.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dalam penelitian yang sudah dijelaskan, maka terdapat saran dari hasil penelitian, diantaranya:

1. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran Teka-teki Silang Telaga sebagai media penunjang pembelajaran lainnya dengan mempertimbangkan kesesuaian materi.
2. Perlu adanya pengembangan lebih lanjut pada media TTS Telaga agar soal-soal yang terdapat dalam media pembelajaran tersebut dapat diperbaharui secara berkala, terutama penambahan variasi soal yang dapat dilakukan oleh guru.
3. Perlu ditambah menu materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ada, sehingga

siswa dapat berlatih soal
dimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzaty, R. E. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wangid, M. N., dkk. Kesiapan Guru SD dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik-Integratif pada Kurikulum 2013 di DIY. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 2
- Widoyoko, E. P. S. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Zaini, Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.